

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan berbahasa perlunya empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terbagi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut erat sekali hubungannya dan berkaitan satu sama lain yang dapat menunjang proses pembelajaran. Di tingkat sekolah menengah pertama, salah satu fokus utama adalah pengajaran keterampilan menulis.

Keterampilan menulis atau dengan sebutan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki dalam meningkatkan kualitas suatu pembelajaran sebagai proses yang mendasari bahasa. Keterampilan menulis sangat penting untuk dipelajari karena kemampuan menulis digunakan dalam bahasa untuk berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan. Keterampilan menulis erat kaitannya dengan proses yang mendasar pada pikiran yang semakin terampil seseorang menulis semakin cerdas dan semakin jelas jalan pikirannya. Oleh sebab itu, “keterampilan menulis membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa dan harus tahu apa yang harus ditulis, topik latar belakang apa yang akan ditulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Artinya suatu proses menuangkan ide, gagasan atau informasi dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.” (Sukma dan Puspita 2023:32).

Salah satu kegiatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang diminati siswa adalah kegiatan menulis dan cukup sulit bagi siswa.

Sebab ketika siswa mendengar istilah menulis otomatis melibatkan kefokusannya pikiran serta harus mampu mengarang dalam merangkai kata demi kata menjadi kalimat yang efektif. Sehingga kualitas tulisan siswa buruk dan kreativitas siswa sangat rendah dan belum maksimalnya pembelajaran menulis di sekolah disebabkan masih adanya kendala sehingga kualitas menulis siswa kurang memadai dan dikatakan masih kurang baik.

Kegiatan menulis diterapkan pada kurikulum merdeka. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Sogaeadu dalam Kurikulum Merdeka adalah menulis teks pidato. Pada materi ini siswa diharapkan untuk mampu menulis sebuah teks pidato sesuai sistematika yang diharapkan meliputi, mengemukakan dan mengembangkan ide/gagasan, penggunaan kata, ejaan, tanda baca yang tepat dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Capaian Pembelajaran (CP) pada akhir fase D elemen menulis, peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Tujuan Pembelajaran (TP) menulis teks pidato, yaitu peserta didik mampu menulis teks pidato dengan langkah-langkah yang sudah diberikan dalam memasukkan unsur-unsur kebahasaan kata-kata ilmiah serta kalimat persuasif didalamnya.

Teks pidato merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan pada orang banyak dalam bentuk lisan dan tertulis. Pidato juga diartikan sebagai cara menyampaikan ide/gagasan dalam bentuk kata-kata dengan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gestur. Umumnya pidato disampaikan dengan menggunakan bahasa formal, bukan bahasa gaul, ataupun bahasa dalam percakapan sehari-hari. Pidato bertujuan untuk memberi informasi dan mengajak orang-orang untuk melakukan sesuatu, yang berupa fakta dan data informasi yang sesuai dalam buku (Gusfitri dan Delfia 2021:172).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks pidato di SMP Negeri 2 Sogaeadu dan dapat juga diaplikasikan di sekolah-sekolah

lain di Indonesia. Dengan meningkatnya kemampuan menulis teks pidato, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan akademik dan professional yang akan mereka hadapi di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pendidik tentang model pembelajaran yang efektif dalam menulis di kelas VIII SMP.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan Jumat, 08 November 2024, dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Sogaeadu yaitu ibu Oftri Sri Lestari Waruwu, S.Pd, menyatakan bahwa kemampuan menulis peserta didik khususnya pada materi pidato masih kurang, hal ini dikarenakan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari peserta didik sendiri, peserta didik mengalami kesulitan yang meliputi: *Pertama*, siswa kurang mampu menentukan topik pembahasan dan mengemukakan ide/gagasan dalam bentuk tertulis. *Kedua*, siswa kurang mampu merangkai kata menjadi kalimat yang baik dan benar. *Ketiga*, siswa kurang mampu menggunakan kosa kata yang tepat dan penggunaan tanda baca yang sesuai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasinya. Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru, peneliti menerapkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi, mengembangkan pengetahuan siswa dan bervariasi. Model pembelajaran tersebut adalah *think talk write*.

Menurut Shoimin, (2019:212), menyatakan bahwa model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Selanjutnya, model pembelajaran ini akan disingkat sebagai TTW. Model pembelajaran ini menekankan keterampilan menulis dengan langkah-langkah yang diawali dengan bagaimana cara peserta didik berpikir dalam menyelesaikan suatu masalah ataupun tugas yang diberikan, lalu diikuti dengan menyampaikan hasil dari pemikirannya melalui forum diskusi dengan menggunakan bahasa sendiri,

kemudian dari forum diskusi tersebut peserta didik bisa menulis ulang hasil pemikirannya. Dalam penerapan model pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan inspirasi dan minat belajar mereka dalam menyampaikan gagasan pemikiran melalui tulisan.

Penelitian terdahulu oleh (Hastutik 2022:64), mengungkapkan bahwa “penerapan model *think talk write* dapat mendorong siswa untuk selalu aktif, partisipatif, komunikatif dalam mengemukakan pendapat secara obyektif, menghargai pendapat orang lain, sebagai pembentukan kompetensi sikap dan melatih siswa untuk menuliskan belajarnya sehingga lebih memahami materi pelajaran”. Dengan demikian, keterlibatan peserta didik dalam berpikir, berbicara, berdiskusi, dan menulis sesuai dengan tahapan model tersebut, dapat membuat mereka lebih termotivasi untuk mengemukakan, mengomunikasikan, dan bertukar ide, serta memperkuat pemahaman mereka. Dengan demikian, maka peneliti ingin melihat apakah model *think talk write* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pidato siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sogaeadu. Selain itu, alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Sogaeadu sebagai objek peneliti disebabkan karena objek peneliti yang berbeda dengan peneliti sebelumnya, tentu objek yang berbeda dimungkinkan akan berbeda pula hasil penelitiannya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sogaeadu”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa kurang mampu menentukan topik pembahasan dan mengemukakan ide/gagasan dalam bentuk tertulis.
- b. Siswa kurang mampu merangkaikan kata menjadi kalimat yang baik dan benar.
- c. Siswa kurang mampu menggunakan kosa kata yang tepat dan penggunaan tanda baca yang sesuai

- d. Model pembelajaran *think talk write* tidak pernah diterapkan pada proses pembelajaran menulis teks pidato.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah dalam penelitian, yaitu “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sogaeadu T.A. 2024/2025”.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana cara menerapkan model pembelajaran *think talk write* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato kelas VIII SMP Negeri 2 Sogaeadu T. A. 2024/2025 ?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato menggunakan Model Pembelajaran *think talk write* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sogaeadu tahun pembelajaran 2024/2025.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian peningkatan kemampuan menulis teks pidato menggunakan model pembelajaran *think talk write* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sogaeadu, yakni:

- a. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam menerapkan dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *think talk write*, untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- b. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan menyusun teks pidato sesuai dengan kaidah bahasa yang benar.
- c. Bagi guru, memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa.
- d. Bagi sekolah, memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan inovasi model pembelajaran.